

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FISIKA IX 2023**  
"Cybergogi dan Masa Depan Pendidikan Fisika di Indonesia"  
**Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, UNIVERSITAS PGRI Madiun**  
Madiun, 12 Juli 2023

---

**Makalah  
Pendamping**

**Cybergogi dan Masa  
Depan Pendidikan Fisika  
di Indonesia**

**ISSN: 2830-4535**

**Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Menggunakan  
Model Inkuiri Terbimbing Di Kelas V Sekolah Dasar**

**Tri Wiyoko<sup>1</sup>, Reni Guswita<sup>2</sup>, Rofidoh<sup>3</sup>**

1,2,3)Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Jl. Rang Kayo Hitam, Cadika, Kec. Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Jambi 37211

e-mail: <sup>1</sup>yokostkipmb@gmail.com; <sup>2</sup>guswita@gmail.com; <sup>3</sup>rofidoh@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA untuk siswa di kelas V SDN 113/II Rantau Kelayang. Hasil praobservasi menunjukkan bahwa rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa di kelas V pada muatan pembelajaran IPA. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada kelas V dengan jumlah peserta didik 24 orang terdiri 14 orang putra dan 10 orang putri. Desain penelitian Tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus I dengan rata-rata 58,8% meningkat menjadi 75,7% di siklus II dengan kategori baik. Selanjutnya hasil belajar peserta didik di siklus I 45,83% dengan nilai rata-rata 66,25 meningkat ketuntasannya di siklus II sebesar 83,33% dengan rata-rata nilai 74,17. Jadi model inkuiri terbimbing yang diterapkan dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas V.

**Kata kunci:** *Motivasi, Hasil Belajar, Inkuiri Terbimbing*

**Pendahuluan**

Pendidikan di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan yang dilaksanakan seharusnya dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan Analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik, maka sekolah harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan pendidikan. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar.

Sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam

mengimplementasikan kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, masih banyak kendala yang mempengaruhi hasil belajar, baik dari segi pendekatan pembelajaran yang digunakan, penilaian pada kurikulum 2013 lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan pendidik mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Salah satu muatan pelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik dalam proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya yaitu mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya (Trianto, 2010). Oleh karena itu dalam IPA diperlukan adanya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran sebagai upaya untuk memperoleh pengalaman. Proses pembelajaran IPA selama ini hanya dianggap sebagai hafalan saja dan mata pelajaran yang paling tidak disukai. Dalam hal ini Pendidik kurang mengembangkan materi pelajaran, dan tidak menghubungkan materi dengan keadaan nyata, serta Pendidik tidak menggunakan model yang cocok sebagai alat bantu agar peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan. Untuk itu, Pendidik dituntut terampil dalam menggunakan metode, strategi, maupun gaya dalam pembelajarannya, khususnya muatan IPA apabila menggunakan suatu model dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Berdasarkan dari hasil praobservasi yang dilakukan di SDN 113/II Rantau Keloyang Desa Rantau keloyang Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo, diketahui motivasi belajar peserta didik masih kurang, berdasarkan hasil wawancara Pendidik mengatakan bahwa motivasi peserta didik kurang dikarenakan oleh faktor dari keluarga dan faktor dari dirinya sendiri. Peneliti juga melakukan wawancara bersama peserta didik kelas V mengatakan bahwa pendidik selalu memberikan tugas dan pendidik kurang memberikan apresiasi atau nilai terhadap tugas yang diberikan serta pembelajaran yang membosankan. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh berbagai permasalahan, diantaranya kurangnya keaktifan peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, pendidik kurang kreatif dalam mengembangkan materi pelajaran sehingga kurangnya ilmu pengetahuan atau wawasan yang dapat diterima oleh peserta didik, pendidik rata-rata menggunakan model ceramah dan tanya jawab selain itu pendidik juga tidak mengajarkan kepada peserta didik untuk memecahkan pembelajaran atau melatih peserta didik untuk belajar secara berkelompok dalam memecahkan masalah sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Pendidik tidak menggunakan media *infocus* dan hanya menggunakan buku paket sebagai pedoman dalam pembelajaran sehingga peserta didik menjadi jenuh dan kurang bersemangat.

Berdasarkan Hasil ujian semester I kelas V SDN 113/II Rantau Keloyang Desa Rantau Keloyang Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo tahun ajaran 2021/2022 dalam muatan pelajaran IPA masih tergolong rendah. Peserta didik yang berjumlah 24 , yang tuntas sebanyak 11 peserta didik atau dengan persentase sebesar 45%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 Peserta didik atau dengan persentase sebesar 55%. Berdasarkan keadaan di atas maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran agar terjadi perubahan motivasi dan hasil belajar peserta didik, upaya yang dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan belajar yang fokus pada pengalaman dan keterlibatan aktif siswa dengan melibatkan seluruh kemampuannya untuk belajar secara sistematis, kritis, logis, dan analitis berkaitan dengan berbagai konsep dan prinsip (Damayati, 2014). Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan

suatu model untuk mengembangkan kemampuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui pengalaman secara langsung sehingga pembelajaran lebih bermakna. Selain itu inkuiri terbimbing juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu model untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran fisika. Model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran sekaligus mendorong peserta didik untuk mengoptimalkan keterampilan dan kemampuannya, (Yeritia, 2017). Dengan kata lain, pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) mampu mengembangkan keinginan dan motivasi siswa untuk mempelajari prinsip dan konsep IPA. Melalui penerapan model inkuiri terbimbing pada pembelajaran muatan IPA diharapkan dapat mengembangkan kemampuan aspek kognitif, afektif, psikomotorik serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan oleh peneliti di atas, maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Kelas V SDN 113/II Rantau Kelayang Desa Rantau Kelayang Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Aqib (2009) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh Pendidik kelas dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 di SDN 113/II Rantau Kelayang pada mata pelajaran IPA di kelas V dengan jumlah peserta didik 24 orang, 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Desain penelitian Tindakan kelas menurut Arikunto (2010) terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi Pendidik dan peserta didik, tes hasil belajar, dan angket motivasi. Angket motivasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan Uno (2011), indikator motivasi belajar terdiri dari 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 4) Adanya penghargaan dalam belajar. 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Indikator Keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1) Keberhasilan motivasi belajar peserta didik adanya perubahan setelah lakukan tindakan, terjadi peningkatan motivasi belajar mencapai batas minimal 75% ketuntasan untuk motivasi belajar. 2) Keberhasilan proses belajar peserta didik adanya perubahan setelah melakukan tindakan dengan mencapai batas minimal 75% ketuntasan. 3) Keberhasilan tes hasil belajar masing-masing peserta didik dapat mencapai batas minimal KKM 73 sebanyak 75%.

Adapun kriteria pengukuran motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengukuran Motivasi Belajar Peserta Didik

Tingkat Pencapaian	Kategori
80-100 %	Sangat Baik
60-79 %	Baik
40-59 %	Cukup
10-39 %	Kurang
0-9 %	Sangat Kurang

(Fatimah, 2017)

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam II siklus untuk menentukan bagaimana cara meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dikelas V SDN 113/II Rantau Kelayang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, mulai dari siklus I sampai pada siklus II diperoleh data kedua sebagai berikut:

### a. Peningkatan Proses belajar

Peningkatan proses belajar peserta didik ditinjau dari data yang diperoleh data lembar observasi selama proses pembelajaran di setiap siklus. Lembar observasi tersebut disusun berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 April 2022 dimulai pukul 08.00 sampai pukul 09.40 WIB. Kemudian Siklus II dilaksanakan hari Rabu 11 Mei 2022. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut;

#### 1) *Instruction* (pembukaan)

Pendidik meminta peserta didik mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa. Pendidik memberikan pertanyaan tentang gambar yang terdapat pada buku siswa. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapat. Kemudian pendidik mengajak peserta didik untuk menyimpulkan zat tunggal berdasarkan pengamatan dan pendidik menegaskan atau menjelaskan secara terperinci tentang zat tunggal dan zat campuran beserta materi, unsur, dan senyawa. Pendidik membagikan peserta didik dalam beberapa kelompok yang anggotanya 4-5 orang peserta didik dalam satu kelompok. Pendidik membagikan LKPD kepada setiap kelompok.

#### 2) *Questioning* (permasalahan)

Pendidik membimbing peserta didik untuk menemukan sebuah permasalahan dalam LKPD. Peserta didik bersama kelompok membuat sebuah pertanyaan berdasarkan gambar yang ada di LKPD dan menulis pertanyaan tersebut di LKPD masing-masing kelompok. Pendidik membimbing peserta didik lagi untuk membuat suatu jawab sementara dari pertanyaan yang mereka buat. Berikut pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik yang dituliskan dalam LKPD.

1. Pertanyaan

Amatilah gambar di bawah ini!

Air

Gula

Kapur Tulis

Berdasarkan gambar di atas...

a. Buatlah satu pertanyaan berdasarkan gambar!

Apakah gula dan apakah air merupakan zat tunggal juga

b. Tuliskan jawaban sementara dari pertanyaan anda!

Benda termasuk benda tunggal adalah Air, gula dan kapur tulis.

1. Pertanyaan

Amatilah gambar di bawah ini!

Air

Garam

Larutan teh

bubuk Teh

Berdasarkan gambar di atas...

a. Buatlah satu pertanyaan berdasarkan gambar!

Apakah teh termasuk zat tunggal

b. Tuliskan jawaban sementara dari pertanyaan anda!

Tidak termasuk zat tunggal

(a)      (b)

Gambar 1. (a) LKPD di siklus I dan (b) LKPD di siklus II

Berdasarkan gambar diatas, peserta didik baik di siklus I dan II, sudah mampu untuk membuat pertanyaan berdasarkan gambar yang mereka amati di dalam LKPD.

3) *Planning* (perencanaan)

Pendidik membimbing peserta didik untuk menuliskan alat dan bahan yang digunakan dalam percobaan ke dalam LKPD. Adapun hasil yang dituliskan oleh peserta didik disajikan pada gambar berikut;

2. Perencanaan		2. Perencanaan	
Untuk percobaan zat tunggal dan zat campuran alat dan bahan apa saja yang di perlukan. Isilah dalam tabel dibawah ini		Untuk percobaan zat tunggal dan zat campuran alat dan bahan apa saja yang di perlukan. Isilah dalam tabel dibawah ini	
Alat	Bahan	Alat	Bahan
1. Gelas	1. gula	1. gelas	1. Air
2. sendok	2. pasir	2. sendok	2. Teh
3. penyedot	4. air	3.	3. Garam
4.			
5.			

(a)

(b)

Gambar 2. (a) Perencanaan di Siklus I dan (b) Perencanaan di siklus II

Berdasarkan gambar 2, baik di siklus I dan di siklus II peserta didik mampu menuliskan alat dan bahan yang digunakan dalam percobaan. Sehingga pada tahap perencanaan ini peserta didik sudah dapat memahami percobaan zat tunggal dan campuran.

4) *Implementing* (pengimplementasian)

Setelah peserta didik selesai menuliskan alat dan bahannya maka pendidik selanjutnya membimbing peserta didik dalam pengimplementasian atau membimbing peserta didik dalam menggunakan alat dan bahan yang dilakukan untuk percobaan zat tunggal dan zat campuran.



Gambar 3. Pendidik Membimbing Peserta didik

5) *Concluding* (penyimpulan)

Setelah melakukan percobaan peserta didik bersama kelompok membuat suatu kesimpulan dari percobaan zat tunggal dan campuran. pada siklus I peserta didik melaporkan bahwa dalam percobaan yang dilakukan didapatkan bahwa air adalah zat tunggal, air dan gula merupakan campuran homogen. Serta air dan pasir merupakan campuran heterogen. Selanjutnya pada siklus II diperoleh hasil pelaporan bahwa percobaan yang dilakukan oleh peserta didik menyatakan bahwa air merupakan zat tunggal untuk larutan gula merupakan zat campuran homogen sedangkan larutan bubuk kopi itu merupakan zat campuran heterogen karena tidak terlarut dengan sempurna.

6) *Reporting* (pelaporan)

Peserta didik bersama kelompok melaporkan hasil diskusi mereka didepan kelas. setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil percobaannya di depan kelas. laporan tersebut dituliskan di dalam LKPD. Hasil secara keseluruhan dari observasi yang telah dilaksanakan disajikan ke dalam tabel 2.

Tabel 2. Proses Pembelajaran dengan Model Inkuiri Terbimbing

NO	Kegiatan	Siklus I	Siklus II
<b>Intruccion (pembukaan)</b>			
1	Peserta didik diajak mengamati gambar benda_benda yang terdapat pada buku siswa.	√	√
2	Pendidik memberi stimulus kepada peserta didik melalui pertanyaan: Apa saja gambar yang terdapat dalam buku?	-	√
3	Pendidik memberi kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk mengemukakan jawabannya	√	√

NO	Kegiatan	Siklus I	Siklus II
4	Pendidik mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pengertian meteri, zat tunggal dan zat campuran berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan.	-	√
5	Pendidik juga memberikan penegasan terkait materi zat tunggal dan zat campuran.	-	√
6	Kemudian Pendidik membagikan peserta didik dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi	√	√
7	Pendidik membagikan LKPD kepada setiap kelompok	√	√
<b>Questioning (permasalahan)</b>			
8	Pendidik mengarahkan peserta didik dalam menemukan pertanyaan berdasarkan gambar	√	√
9	Pendidik membimbing peserta didik untuk membuat hipotesis atau jawaban sementara berdasarkan pertanyaan	√	√
<b>Planning (perencanaan)</b>			
10	Pendidik membimbing peserta didik untuk menuliskan alat dan bahan yang digunakan dalam percobaan.	√	√
<b>Implementing (pengimplementasian)</b>			
11	Pendidik membimbing peserta didik untuk menggunakan alat dan bahan dalam percobaan	√	√
<b>Concluding (penyimpulan)</b>			
12	Bersama kelompok peserta didik buat kesimpulan apa yang mereka dapatkan dari percobaan tersebut.	-	√
13	Peserta didik diminta melaporkan hasil diskusinya didepan kelas dan dijakan kepada teman kelasnya yang lain secara lisan dengan percaya diri	√	√
14	Mengoreksi hasil kerja peserta didik	-	√
15	Pendidik memberikan apresiasi atas kerja sama dalam kelompok.	√	√

Berdasarkan hasil observasi yang disajikan pada tabel 2, diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing telah terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 64,28% menjadi 100% di siklus II. Peningkatan disebabkan pendidik sudah bisa melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing sesuai dengan sintak model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dimana pendidik selalu melihat hasil pelaksanaan yang di nilai oleh observer pada saat selesai pelaksanaan pembelajaran sehingga diketahui letak kekurangan peneliti pada saat proses pembelajaran agar tidak terjadi kesalahan yang serupa untuk pertemuan berikutnya. Dari lembar observasi pendidik/ peneliti dapat mengurangi kesalahan dari pertemuan ke pertemuan sehingga terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

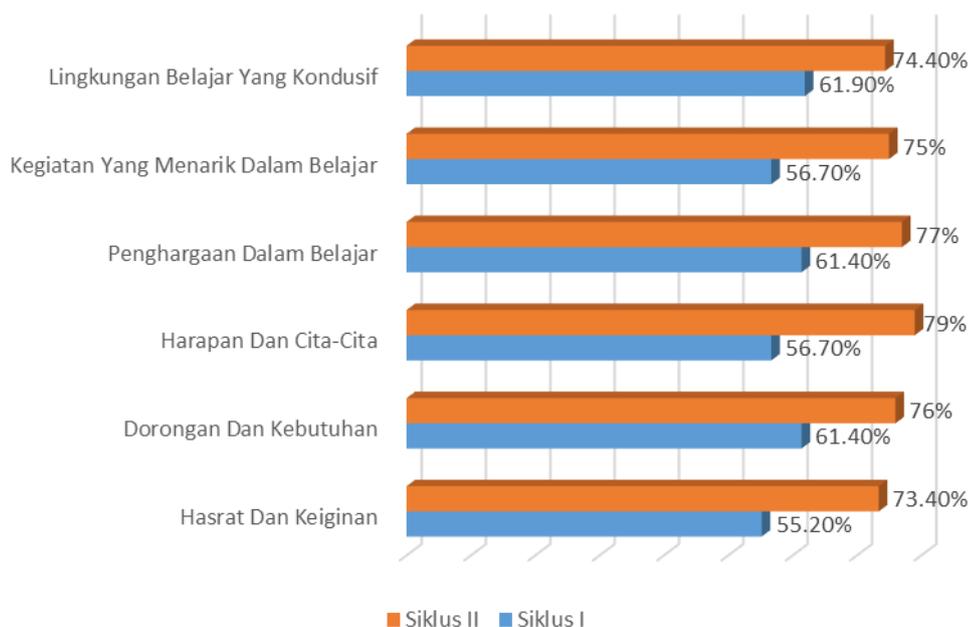
Selanjutnya untuk proses pembelajaran yang dijalankan oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing juga menunjukkan adanya peningkatan. Siklus I hasil proses belajar peserta didik mendapatkan nilai 60,42% dan pada siklus II peserta didik memperoleh nilai 89,58%, hal ini dikarenakan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing peserta didik memperoleh pengalaman secara langsung, sehingga peserta didik aktif selama proses pembelajaran dan pendidik hanya sebagai fasilitator. Persentase yang dicapai peserta didik ini sejalan dengan penelitian Yasmini (2022) bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan yaitu meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan rentang nilai 63,33% pada siklus I, menjadi 96,00% pada siklus II. Hal ini sejalan dengan penelitian (Af'idayani et al., 2018) bahwa model inkuiri memiliki pengaruh yang signifikan berdampak pada proses dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, Model Inkuiri berdampak positif terhadap proses pembelajaran karena peserta

didik dapat belajar secara aktif melalui proses penemuan (Wartini, 2021). Jadi pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide-ide secara aktif sehingga bertambahlah pengalaman dan wawasan peserta didik dalam proses mengembangkan pemikiran yang jelas dan terorganisir.

#### b. Peningkatan Motivasi

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran sangat dipengaruhi motivasi belajarnya. Model pembelajaran juga memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang belajar dengan menggunakan model inkuiri terbimbing memiliki motivasi belajar lebih tinggi, karena keterlibatan peserta didik dalam kegiatan praktikum dalam menguji hipotesis secara tidak langsung mendorong peserta didik untuk bekerja dan berpikir secara optimal. Selain itu adanya perbedaan secara simultan motivasi belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibandingkan dengan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional (Wahida et al., 2022).

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan membuktikan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar dari peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing.



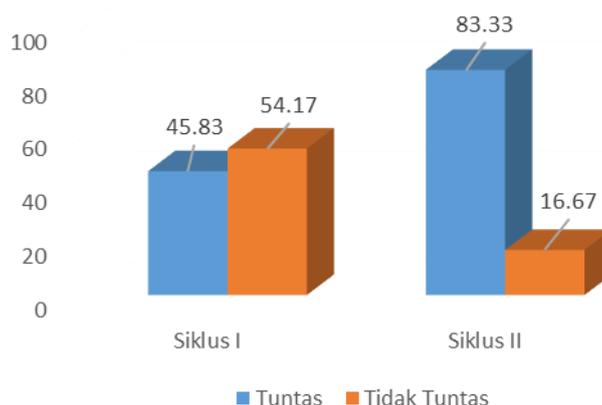
Grafik 2. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dari Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan grafik 2, menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I Hasrat dan keinginan belajar peserta didik hanya 55,22% dengan kategori cukup, kemudian terjadi peningkatan di siklus II sebesar 73,40% dengan kategori baik. Kemudian di indikator motivasi belajar berupa dorongan dan kebutuhan terjadi peningkatan dari 61,40% berkategori baik menjadi menjadi 76 % di siklus II. Indikator harapan dan cita-cita terjadi peningkatan dari 56,70% dengan kategori cukup meningkat menjadi 79% dengan kategori baik. Selanjutnya untuk indikator penghargaan dalam belajar di siklus I 61,40% meningkat di siklus II sebesar 77% dengan kategori baik. Motivasi belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh kegiatan belajar yang menarik, yang mana di siklus I sebesar 56,70% meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. terakhir untuk lingkungan belajar yang kondusif juga memberikan peran dalam

peningkatan motivasi belajar dari peserta didik. Adanya peningkatan motivasi belajar dari 61,90% menjadi 74,40% dengan kategori baik. Hasil itu sejalan dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik dari nilai rata-rata 38 menjadi 77 dan respon peserta didik sebesar 87,2% dengan kategori sangat tinggi setelah mengikuti proses pembelajaran dengan inkuiri terbimbing (Nisa & Astriani, 2022). Adanya peningkatan dari setiap indikator dari motivasi belajar menunjukkan bahwa dengan penerapan model inkuiri terbimbing dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran inkuiri terbimbing senantiasa melibatkan peserta didik secara aktif untuk berpikir dalam menemukan solusi dari permasalahan yang di hadapi setiap kelompoknya pada tahapan pembelajarannya.

### c. Peningkatan Hasil

Proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing di kelas V SDN 113/II Rantau Kelayang memberikan dampak berupa peningkatan hasil belajar peserta didik. hasil belajar peserta didik diukur dari tes hasil belajar yang dilakukan disetiap akhir siklus, hal ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar di Siklus I rata-rata persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 45,83% dengan rata-rata nilai 66,25. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 83,33% dengan rata-rata nilai 74,17.



Grafik 3. Ketuntasan hasil belajar peserta didik

Berdasarkan grafik 3, terlihat bahwa perolehan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I 45,83% dengan rata-rata nilai 66,25. Kemudian meningkat ketuntasannya di siklus II sebesar 83,33% dengan rata-rata nilai 74,17. hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing memudahkan peserta didik dalam memahami materi. peningkatan hasil belajar ini terjadi karena peserta didik selama proses pembelajaran terlibat aktif dalam kegiatan pengamatan dan percobaan untuk menguji hipotesis. Selanjutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengembangkan kemampuannya dalam berinkuiri sehingga dorongan dari dalam diri peserta didik untuk belajar meningkat. model pembelajaran inkuiri terbimbing secara signifikan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Rambe et al., 2020) dan Model pembelajaran inkuiri secara keseluruhan dapat memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar IPA (Saputra et al., 2020). Hal ini membuktikan bahwa peserta didik mudah dalam memahami materi pembelajaran IPA dengan mengikuti proses pembelajaran inkuiri terbimbing sehingga hasil belajarnya meningkat.

## Kesimpulan

Model pembelajaran inkuiri terbimbing yang telah diterapkan di SDN 113/II Rantau Keloyang memberikan dampak yang baik kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA.

1. Peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II dengan indikator Hasrat dan keinginan belajar sebesar 73 % berkategori baik, indikator dorongan dan kebutuhan sebesar 76% berkategori baik. Indikator harapan dan cita-cita sebesar 79% berkategori baik. Selanjutnya untuk penghargaan dalam belajar dengan persentase 77% berkategori baik. indikator kegiatan belajar yang menarik sebesar 75% dengan kategori baik. dan indikator lingkungan belajar yang kondusif memberikan peran dalam peningkatan motivasi belajar dari peserta didik sebesar 74,40% dengan kategori baik.
2. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan ketuntasan hasil belajar peserta didik di siklus I 45,83% dengan nilai rata-rata 66,25. Kemudian meningkat ketuntasannya di siklus II sebesar 83,33% dengan rata-rata nilai 74,17

## Daftar Pustaka

- Afidayani, N., Setiadi, I., & Fahmi, F. (2018). The Effect Of Inquiry Model On Science Process Skills And Learning Outcomes. *European Journal of Education Studies*, 4(12), 6. <https://doi.org/doi: 10.5281/zenodo.1344846>
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Fatimah, L. F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match dengan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.17977/um027v2i12017p028>
- Nisa, C. C., & Astriani, D. (2022). Application Of The Guided Inquiry Learning Model To Increase Student Learning Motivation. *J. Pijar MIPA*, 17(4), 475–479. <https://doi.org/DOI: 10.29303/jpm.v17i4.3664>
- Rambe, Y. A., Silalahi, A., & Sudrajat, A. (2020). The Effect of Guided Inquiry Learning Model and Critical Thinking Skills on Learning Outcomes. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research Proceedings of the 5th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2020)*, 5.
- Saputra, Wibawa, & Suarjana. (2020). The Analysis of Guided Inquiry Learning Model Influence towards Primary School Students Science Learning Outcomes. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(3), 378–387.
- Trianto, T. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahida, M., Margunayasa, I. G., & Gunartha, I. W. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(2). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i2.676>
- Wartini, N. W. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis. *Journal of Education Action Research*, 5(1).
- Yasmini, N. M. (2022). Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 73–80. <https://dx.doi.org/10.23887/jeaar.v6i1.44013>
- Yeritia, R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Penguasaan Konsep dan Kemampuan Berfikir Kritis Fisika Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Kuripan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 3(2), 181–187.s